

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN MENGGUNAKAN METODE *MIND MAPPING*

Received: 25 Agustus 2023; Revised: 5 September 2023; Accepted: 15 September 2023
Permalink/DOI: [10.23887/jpbb.v10i2.47975](#)

Ida Ayu Mega Utami¹, Ida Ayu Sukma Wirani², Ida Bagus Made Ludy Paryatna³

¹²³Jurusan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.

e-mail: ayu.kade.mega@undiksha.ac.id, ludy.paryatna@undiksha.ac.id, sukma.wirani@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) tata cara menggunakan metode untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar, (2) Metode dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik Cerpen siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar, (3) tanggapan siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar terhadap penggunaan metode dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik Cerpen. Objek penelitian ini adalah pembelajaran menganalisis unsur intrinsik Cerpen menggunakan metode *Mind Mapping*. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, tes dan kuesioner. Metode analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini meliputi: (1) tata cara menggunakan metode di dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik Cerpen pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar sesuai dengan RPP yang dibuat, (2) menggunakan metode dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik Cerpen terdapat peningkatan nilai rata-rata, pada siklus I 64,94 dan pada siklus II 86,57, (3) tanggapan siswa terhadap metode tergolong baik. Terdapat pengaruh yang baik dan signifikan setelah menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik Cerpen.

Kata Kunci: analisis, unsur intrinsik, *mind mapping*.

Abstrack

This study aims to explain: (1) the procedure for using the method to improve the ability to analyze the intrinsic elements of short stories for students of class X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar, (2) the method can improve the ability to analyze the intrinsic elements of short stories for students of class X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar, (3) the responses of class X IPS 2 students at SMA Negeri 2 Banjar on the use of the method in learning to analyze the intrinsic elements of short stories. The object of this research is learning to analyze the intrinsic elements of short stories using the method. Methods of data collection in this study using observation, tests and questionnaires. This research data analysis method uses qualitative and quantitative analysis techniques. The results of this study include: (1) procedures for using the method in learning to analyze the intrinsic elements of short stories in class X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar according to the lesson plan made, (2) using the method can improve the ability of class X students. Social Studies 2 SMA Negeri 2 Banjar in learning to analyze the intrinsic elements of short stories there is an increase in the average value, in the first cycle 64.94 and in the second cycle 86.57, (3) student responses to the method are quite good. There is a good and significant effect after using the method in learning to analyze

Keywords: analysis, intrinsic elements, *mind mapping*.

PENDAHULUAN

Sastra Bali merupakan acuan atau pedoman bagi masyarakat Bali dalam menjalani kehidupan yang berbudaya dan beragama. Sebagai masyarakat yang berbudaya sudah semestinya tetap melestarikan warisan budaya Bali baik itu bahasa, sastra dan Aksara Bali. Kesusastraan salah satu sumber ilmu pengetahuan bagi masyarakat Bali digunakan sebagai dasar dalam berfikir, berbicara dan berperilaku yang baik. Karya sastra memiliki nilai-nilai yang universal yang mampu ditanamkan kepada generasi muda yang berbudaya dan beretika, maka karya sastra perlu diberikan pada jenjang pendidikan.

Pada muatan lokal Bahasa Bali, pelajaran sastra sudah diberikan pada jenjang sekolah Dasar sampai menengah Atas. Pembelajaran sastra perlu diberikan kepada siswa dengan metode yang tepat, sehingga siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik dan aktif. Salah satu pembelajaran sastra yang perlu ditindak lanjuti dengan solusi yang tepat adalah pada pembelajaran Sastra di semester genap SMA Negeri 2 Banjar dengan Kompetensi Dasar 3.8 yaitu Menganalisis teks gancaran Bali modern (cerpen) dan 4.8 yaitu Mengabstraksi isi pokok dan amanat gancaran Bali modern, dari penjabaran KD tersebut siswa dituntut untuk mampu memahami unsur intrinsik dari kegiatan menganalisis cerpen. Namun hasil pembelajaran masih kurang karena guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga nilai masih kurang dari KKM yaitu 68 pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang inovatif untuk memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa, guru perlu menggunakan strategi, metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Metode adalah teknik pembelajaran yang digunakan dalam perjalanan pembelajaran untuk para siswa dan keberadaan guru dan siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan. (Nana, 2005:76). Metode yang baik digunakan pada saat memberikan pembelajaran untuk para siswa agar mencapai tujuan yang diharapkan. Metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru semestinya memperhatikan karakter siswa di dalam kelas dengan pembelajaran yang efektif yang akan dijelaskan oleh guru ke siswanya supaya mendapatkan tujuan pembelajaran, kreatifitas guru, kondisi siswa, tempat prasarana dan waktu (Sumiati, Arsa,2009:92).

Metode pembelajaran yang inovatif sangat penting digunakan pada saat memberikan materi untuk siswanya karena metode meringankan proses pembelajaran mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari walaupun setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan. Jika sudah tepat menggunakan pastinya bisa mendapatkan hasil belajar yang bagus dan tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan adalah metode *mind mapping*. Metode *Mind Mapping* merupakan salah satu metode yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik cerpen. Metode *Mind Mapping* atau peta pikiran yaitu salah satu metode belajar yang dirancang dengan cara memetakan informasi dalam bentuk grafis, dapat dipetakan menggunakan garis percabangan, gambar maupun kata kunci yang berkaitan dengan konsep atau ide utamanya, akan membantu seseorang dalam berbagai hal seperti merencanakan, berkomunikasi, mengingat sesuatu dengan baik, membuat seseorang lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran, serta mempelajari segala sesuatu dengan lebih cepat dan efisien. Pemanfaatan metode yaitu meningkatkan kemampuan seseorang dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi, membuat catatan, meningkatkan minat sekaligus mampu menyelesaikan persoalan, juga akan membuat seseorang terbiasa mencatat dan menyusun sejumlah informasi penting dari suatu konsep atau ide utama dari yang dipelajari. Metode ini tepat digunakan dalam pelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen. Cerpen merupakan karya sastra yang mudah dipahami dan memiliki satu konflik tunggal. Menganalisis cerpen dilakukan dengan cara meningkatkan kreatifitas siswa dalam membuat peta konsep unsur intrinsik yang telah di analisis.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti ingin memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan media

pembelajaran yaitu berupa metode pada pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen agar para siswa menjadi tertarik untuk belajar menganalisis unsur intrinsik cerpen. Maka dari itu, peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen dengan Metode *Mind Mapping*”. Adapun perumusan masalah penelitian, yaitu (1) bagaimana tata cara dalam menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar?, (2) apakah metode *mind mapping* unsur intrinsik cerpen bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar?, (3) bagaimana tanggapan siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar terhadap penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen. Adapun tujuan penelitian yaitu: (1) untuk mengetahui tata cara menggunakan metode *mind mapping* di dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar, (2) untuk mengetahui apakah metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar, (3) untuk mengetahui tanggapan siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar terhadap penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen. Penelitian ini di dasari oleh landasan teori diantaranya: (1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK), (2) Metode Pembelajaran, (3) Metode *Mind Mapping*, (4) Cerpen.

Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. PTK yang merupakan suatu kegiatan ilmiah terdiri dari Penelitian-Tindakan-kelas (Arikunto, 2006). Pendapat lain dari para ahli juga mengatakan Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang menjabarkan keseluruhan proses dan hasil bagi yang melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang digunakan dalam hal mencari data dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yang berguna untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Adapun tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk memperbaiki kembali dan meningkatkan kualitas layanan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran (Supardi, 2017:196-197). Menurut Supardi (2017:198), manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas diantaranya: (1) dapat dijadikan sebagai inovasi dalam pembelajaran, (2) sebagai perkembangan dari kurikulum pada tingkatan regional/nasional, dan (3) dapat meningkatkan kompetensi pendidikan.

Metode pembelajaran adalah tata cara melaksanakan, menjelaskan dan memberikan pembelajaran untuk para siswa supaya mendapatkan tujuan yang di inginkan. Dari metode-metode itu membedakan mengenai teknik dan tata caranya. Di dunia pendidikan banyak metode pembelajaran yang digunakan oleh guru supaya sesuai dengan konsep pembelajaran yang efektif yang akan dijelaskan oleh guru ke siswanya agar mendapatkan tujuan pembelajaran, kreatifitas guru, kondisi siswa, fasilitas, tempat dan waktu (Sumiati, Asra, 2009:92). Adanya metode pembelajaran ini supaya berguna pada saat memberikan materi untuk para siswa dengan memberikan perencanaan yang sudah disetujui. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah tata cara atau perencanaan yang meringankan proses pembelajaran mengenai pemahaman siswa dengan materi yang diberikan oleh guru di pembelajaran tersebut.

Metode *mind mapping* adalah salah satu metode belajar yang dirancang dengan cara memetakan informasi dalam bentuk grafis. dapat dipetakan menggunakan garis percabangan, gambar, maupun kata kunci yang berkaitan dengan konsep atau ide utamanya. akan membantu seseorang dalam berbagai hal seperti merencanakan, berkomunikasi, mengingat sesuatu dengan baik, membuat seseorang lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran, serta mempelajari segala sesuatu dengan lebih cepat dan efisien.

Cerpen adalah karya sastra yang berupa gancaran atau prosa, yang jalan ceritanya pendek atau singkat yang menceritakan tentang adanya kehidupan manusia di bumi ini dengan

jalan cerita yang berisi peristiwa, masalah, konflik atau insiden yang di lengkapi dengan asal mula cerita sampai akhir cerita. Mengenai tentang cerpen ini isinya di bagi menjadi dua bagian yaitu berupa unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik berkaitan dengan cerita diantaranya yaitu ada tema atau inti dalam pokok pikiran cerita, amanat yaitu pesan yang ingin disampaikan penulis untuk pembaca, alur yaitu rangkaian peristiwa yang membentuk cerita, perwatakan yaitu cara pengarang menggambarkan watak tokoh, latar yaitu merupakan keterangan tempat, waktu dan suasana yang terjadinya peristiwa dalam cerita, gaya bahasa yaitu corak pemakaian bahasa, sudut pandang yaitu pengarang atau penulis dalam menyikapi tokoh. Sedangkan unsur ekstrinsik yaitu ada latar belakang sejarah, latar belakang penciptaan, kondisi masyarakat, dan psikologis.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menjabarkan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian ini mengulas tentang prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian ini merujuk pada tahapan-tahapan dalam penelitian. Dalam penelitian ini akan dijabarkan: (1) *Setting* penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, (3) Metode Pengumpulan Data, dan (4) Metode Analisis Data. Prosedur penelitian merupakan suatu kerangka sebagai dasar dari penelitian agar tujuan penelitian dapat dicapai sesuai dengan perencanaan serta peneliti juga dapat memperoleh data yang factual (Anggraini, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan metode pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar.

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Siswa yang dijadikan subjek penelitian hanya 1 kelas. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa dalam kelas tersebut memiliki minat belajar dan hasil belajar yang cukup rendah. KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah pada jenjang kelas X dalam mata pelajaran Bahasa Bali yaitu 68. Objek pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu ada yang memperlihatkan proses dan objek yang memperlihatkan hasil. Objek yang memperlihatkan proses yaitu penggunaan metode dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen.

Adapun metode yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian ini diantaranya: (1) metode observasi dengan menggunakan instrument lembar observasi yang digunakan untuk mencari data mengenai tata cara penggunaan metode dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen, (2) metode tes dengan instrument tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen, dan (3) metode kuesioner dengan instrument lembaran kuesioner yang digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan metode dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen. Berikutnya adalah metode analisis data. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Data mengenai tata cara penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis cerpen dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Data mengenai kemampuan siswa dalam pembelajaran menganalisis cerpen menggunakan teknik analisis kuantitatif. Data mengenai tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat pada hasil tes kemampuan siswa dan tanggapan siswa dalam pembelajaran menganalisis cerpen menggunakan metode *mind mapping*. Siswa dinyatakan tuntas apabila nilai tes yang didapat oleh siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 68, dan dilihat dari presentase ketuntasan belajar yaitu 75%. Penelitian dinyatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa di kelas memperoleh nilai paling sedikit 68. Selain itu penelitian juga dinyatakan berhasil jika 60% siswa memberikan tanggapan yang

positif mengenai pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen. Setelah semua data terkumpulkan selanjutnya dilakukan pengujian uji-*t*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan ini akan dibahas mengenai rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam melaksanakan penelitian diantaranya: (1) tata cara menggunakan metode *mind mapping* di dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar, (2) metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen, (3) tanggapan siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar terhadap penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen. Untuk mengetahui tata cara menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar, maka dilakukan metode observasi mengenai tahapan-tahapan pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya berikut akan menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar yang telah dilakukan selama dua siklus.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*, peneliti memperoleh data nilai awal siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar. Hasil rata-rata pada data nilai awal siswa yakni 61 yang menunjukkan belum mencapai KKM. Begitu juga dengan hasil presentase ketuntasan belajar siswa sebelum menggunakan metode *mind mapping* yakni 31,42% (11 orang tuntas dari 35 orang). Pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada Rabu, 6 April 2022 pukul 10.45 - 11.45 WITA. Pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 13 April 2022 pukul 10.45 - 11.45 WITA. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, beberapa instrumen yang telah disiapkan oleh guru seperti RPP, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi pelajaran, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Pada pertemuan pertama siklus I, kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam pembukaan yang disusul oleh siswa dan berdoa, guru mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta guru mengabsensi siswa. Setelah itu guru memberikan apersepsi tentang materi menganalisis unsur intrinsik cerpen, menyampaikan kompetensi dasar (KD) dan tujuan pembelajaran, dan mempersiapkan media, metode pembelajaran yakni dengan menggunakan metode *mind mapping*. Kemudian pembelajaran dilanjutkan ke kegiatan inti yakni dimulai dengan guru memberikan penjelasan tentang pengertian Cerpen, contoh-contoh cerpen, unsur intrinsik cerpen dan unsur ekstrinsik cerpen. Setelah selesai menyampaikan materi, kemudian guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum paham. Namun karena tidak ada siswa yang bertanya jadi guru menyimpulkan bahwa siswa sudah memahami penjelasan dari guru. Kegiatan dilakukan dengan guru mempersiapkan alat-alat seperti kertas hvs, spidol dan materi yang akan diberikan untuk siswa dalam mengikuti tes. Karena waktu pembelajaran telah usai, guru bertanya kembali kepada siswa apakah ada yang belum dipahami. Karena ada siswa yang menanggapi maka guru menyimpulkan bahwa siswa telah memahami pembelajaran. Kemudian guru menyimpulkan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan salam penutup dan berdoa. Pembelajaran akan dilakukan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan ke dua siklus I, kegiatan pembelajaran sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam pembukaan yang disusul oleh siswa dan berdoa, guru mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta guru mengabsensi siswa. Setelah itu guru memberikan apersepsi tentang materi menganalisis unsur intrinsik cerpen, kemudian guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum paham. Namun karena tidak ada siswa yang bertanya jadi guru menyimpulkan bahwa siswa sudah memahami penjelasan dari guru. Kegiatan dilakukan dengan guru mempersiapkan alat-alat seperti kertas hvs, spidol dan materi yang akan diberikan untuk siswa dalam mengikuti

tes. Karena waktu pembelajaran telah usai, guru bertanya kembali kepada siswa apakah ada yang belum dipahami. Karena ada siswa yang menanggapi maka guru menyimpulkan bahwa siswa telah memahami pembelajaran. Kemudian guru menyimpulkan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan salam penutup dan berdoa. Hasil tes menganalisis cerpen yang diberikan oleh guru menunjukkan rerata kelas pada siklus I yakni 64,94 dan presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 42,85% (15 orang). Dari data yang diperoleh pada siklus I, dapat disimpulkan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar belum berhasil karena belum mencapai KKM. Maka dari itu perlu ditingkatkan kembali pada siklus II. Berikut hasil tes siswa pada siklus I.

Tabel 1. Hasil Siklus I

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang belum tuntas
50	85	64,94	15 orang	20 orang

Setelah melakukan siklus I, maka langkah selanjutnya yakni memberikan lembar kuesioner kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menganalisis cerpen menggunakan metode *mind mapping*. Lembar kuesioner ini dibuat dengan lima pertanyaan dengan kategori Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Kuesioner diberikan pada akhir pembelajaran. Hasil dari kuesioner pada siklus I menunjukkan rata-rata yakni 19,65. Dari 35 siswa yang memberikan tanggapan sangat setuju yakni 9 orang (25.71%). Pada siklus I, terdapat beberapa kendala seperti kurangnya waktu pembelajaran, guru hanya sebentar memberikan penjelasan mengenai tentang pelaksanaan metode *mind mapping*, siswa masih malu untuk bertanya dan siswa juga banyak yang kurang memperhatikan guru serta ada beberapa siswa yang masih rebut di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Selain itu terdapat siswa yang masih terlambat masuk kelas. Hal itu yang menyebabkan banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I selanjutnya akan diperbaiki kembali pada siklus II. Maka dari itu, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran kembali pada siklus II sampai memperoleh hasil yang diharapkan yakni mencapai KKM.

Pada siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yakni pada Rabu, 27 April 2022 pukul 10.45 - 11.45 WITA. Pada siklus ini terdapat beberapa perubahan dalam tata cara guru mengajar untuk mengatasi kendala yang terdapat pada siklus I. Kegiatan pembelajaran hampir sama seperti siklus I, kegiatan seperti biasa diawali dengan salam pembuka dan doa. Kemudian dilanjutkan dengan mengecek kesiapan belajar siswa dengan menjalankan absensi. Setelah itu guru memberikan apersepsi tentang materi menganalisis unsur intrinsik, menyampaikan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran, mempersiapkan alat-alat pembelajaran yakni, kertas hvs, spidol serta materi cerpen. Kemudian pembelajaran dilanjutkan ke kegiatan inti yakni dimulai dengan guru memberikan penjelasan tentang pengertian cerpen, contoh-contoh cerpen. Setelah selesai menyampaikan materi, kemudian guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum paham. Kali ini sudah ada beberapa siswa yang ingin bertanya dan guru menjawab pertanyaan tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan guru mempersiapkan metode *mind mapping*. Pada saat pembelajaran dilaksanakan siswa menjadi bersemangat serta antusias mengikuti tes yang diberikan oleh guru. Kemudian guru memberikan tes serta alat-alatnya. Tes yang diberikan guru sama seperti tes yang ada pada siklus I, yaitu tes berupa cerpen yang akan di analisis oleh siswa. Setelah selesai mengerjakan tes kepada siswa, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup dan berdoa. Hasil tes menganalisis unsur intrinsik cerpen yang diberikan oleh guru menunjukkan rata-rata kelas pada siklus II menunjukkan peningkatan yakni 86,57 dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100% (35 orang). Dari data yang diperoleh pada siklus II, dapat disimpulkan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik

menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar sudah berhasil karena sudah mencapai KKM. Berikut hasil tes siswa pada siklus II.

Tabel 2. Hasil Siklus II

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang belum tuntas
75	100	86,57	35 orang	-

Sama seperti siklus I, setelah melakukan kegiatan siklus II, maka langkah selanjutnya yakni memberikan lembar kuesioner kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen menggunakan metode *mind mapping*. Kuesioner ini dibuat dengan lima pertanyaan dengan kategori Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan sangat tidak setuju. Kuesioner diberikan pada akhir pembelajaran. Hasil dari kuesioner pada siklus II menunjukkan rata-rata yakni 23,62. Dari 35 siswa yang memberikan tanggapan sangat setuju yakni 33 diri (94,28%). Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa setuju dengan penggunaan metode *mind mapping* pada pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen. Adanya peningkatan hasil belajar dan kuesioner siswa pada siklus II karena sudah dilakukan perubahan tata cara mengajar guru. Perubahan tersebut seperti guru sudah mampu memberikan cara mengajar dengan variatif, inovatif serta mampu menjelaskan mengenai tata cara penggunaan metode *mind mapping*, siswa sudah tidak malu untuk bertanya mengenai materi yang belum di pahami.

Dalam penelitian ini, terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik sebelum menggunakan metode *mind mapping*, diperoleh nilai rata-rata yakni 61. Setelah dilaksanakan penelitian terjadi peningkatan nilai rata-rata pada siklus I sebanyak 316 yakni, 64,94. Begitu pula terjadi peningkatan dari nilai rata-rata pada siklus I ke nilai rata-rata pada siklus II sebanyak 21,63 yakni 86,57. Pada persentase ketuntasan belajar siswa sebelum dilakukannya penelitian ini yakni 31,42% (11 orang tuntas). Setelah dilaksanakan penelitian, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat yakni 42,85% (15 orang tuntas). Pada siklus II, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 100% (35 orang tuntas). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, tanggapan siswa mengenai penggunaan metode *mind mapping* dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen dapat dikatakan sudah baik, karena menggunakan metode *mind mapping* yang bisa menimbulkan adanya rasa semangat siswa untuk belajar dan membantu siswa untuk memahami materi.

Di samping itu, mengenai penggunaan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar sudah diuji menggunakan uji hipotesis yakni uji-*t* saling bebas dengan mengujikan hipotesis kedua. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni: (1) $H_0: \mu_1 = \mu_2$: "Tidak ada pengaruh yang baik dan signifikan setelah menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan Basita Paribasa pada siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Sawan", (2) $H_0: \mu_1 \neq \mu_2$: "Ada pengaruh yang baik dan signifikan setelah menggunakan aplikasi *Educandy* untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar". Dasar pengambilan keputusan dalam uji-*t* saling bebas ini yakni: (a) jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0,05 itu berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, (b) jika nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0,05 itu berarti H_0 diterima H_1 ditolak (Nuryadi, 2017:113). Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 26, didapatkan hasil nilai signifikansi (*2-tailed*) yakni 0,000. Karena nilai signifikansi (*2-tailed*) pada data perolehan nilai kemampuan menganalisis unsur intrinsik menggunakan metode *mind mapping* < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti "Ada pengaruh yang baik dan

signifikan setelah menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar. Tata cara pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen menggunakan metode *mind mapping* pada kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar diawali dengan guru mengucapkan salam pembukaan yang disusul oleh siswa dan berdoa, guru mengecek kesiapan belajar siswa dengan menjalankan absensi. Setelah itu guru memberikan apersepsi tentang materi menganalisis unsur intrinsik cerpen, menyampaikan kompetensi dasar (KD) dan tujuan pembelajaran, dan mempersiapkan media pembelajaran yakni metode *mind mapping* dalam pelajaran menganalisis cerpen. Setelah itu guru memberikan penjelasan tentang pengertian cerpen, contoh-contoh cerpen dan unsur intrinsik cerpen. Setelah selesai menyampaikan materi, kemudian guru memberikan siswa bertanya jika ada yang belum paham. Kali ini sudah ada siswa yang mau bertanya, dan guru menjawab pertanyaan siswa tersebut. Setelah siswa paham dengan materi pelajaran, dilanjutkan dengan pemberian tes. Tes diberikan bertujuan untuk mengetes kemampuan siswa. Tes ini berupa kertas dengan teks cerpen di dalamnya. Tugas siswa yakni menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan metode *mind mapping*. Pada akhir pembelajaran, guru mengevaluasi pembelajaran, menyimpulkan pembelajaran, memberikan kuesioner kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam penutup dan doa.

Menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar. Hal itu dapat dilihat pada hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan metode *mind mapping* yakni 61. Nilai rata-rata setelah menggunakan metode *mind mapping* pada siklus I mengalami peningkatan yakni sebanyak 5,87 yakni 64,94. Nilai rata-rata pada siklus II juga mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 21,63 yakni 86,57. Setelah dilaksanakan penelitian, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat yakni 31,42% (11 orang tuntas). Setelah dilaksanakan penelitian, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat yakni 42,85% (15 orang tuntas). Pada siklus II, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 100% (35 orang tuntas). Selain itu, tanggapan siswa mengenai penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen sudah bisa dikatakan baik.

Mengenai penggunaan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen sudah diuji menggunakan uji hipotesis yakni uji-*t* saling bebas dengan mengujikan hipotesis kedua. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni: (1) $H_0: \mu_1 = \mu_2$: "Tidak ada pengaruh yang baik dan signifikan setelah menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menganalisis cerpen pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar", (2) $H_0: \mu_1 \neq \mu_2$: "Ada pengaruh yang baik dan signifikan setelah menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar". Dasar pengambilan keputusan dalam uji-*t* saling bebas ini yakni: (a) jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ itu berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, (b) jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$ itu berarti H_0 diterima H_1 ditolak. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 26, didapatkan hasil nilai signifikansi (*2-tailed*) yakni 0,000. Karena nilai signifikansi (*2-tailed*) pada data perolehan nilai keterampilan Basita Paribasa menggunakan aplikasi *Educandy* $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti "Ada pengaruh yang baik dan signifikan setelah menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Banjar".

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2019. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Eko, Sugiarto. 2013. *Cara Mudah Menulis Pantun Puisi Cerpen*. Yogyakarta: Khitah Publishing.
- Ikbal, I. 2021. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran Mind Mapping pada Siswa Kelas IX. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 465-471. (diakses pada tanggal 10 Oktober 2021) <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/12333/21019>
- Novyta Handayani, Luh Putu. 2016 “Kawigunan Media Audio Visual Marupa Gending Pop Bali Ring Peplajahan Nyurat Cerpen Basa Bali Maaksara Latin Sisia Kelas X Multimedia 2 SMK Negeri 1 Sukasada wasra 2016” Singaraja. [diakses pada 2 Oktober 2021]
- Sholeh, K., & Afriani, S. 2016. Teknik mind mapping sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa sma. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 2(2), 27-45. (diakses pada tanggal 10 oktober 2021) <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya/article/view/3462/3250>
- Simanungkalit, M. 2020. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Dengan Peta Konsep Di Kelas XI SMA Swasta Hkbp Butar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 1(3), 209-216. (diakses pada tanggal 5 Oktober 2021) <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPPG/article/view/5417>
- Subakti, H. 2019. Pengembangan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Dengan Model Mind Mapping Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 11 Samarinda Tahun Pembelajaran 2018 2019. *Jurnal Basataka (JBT)*, 2(2), 1-7. (diakses pada tanggal 5 Oktober 2021) <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/67>
- Susmayuri, Ni Wayan. 2019 “Metode Mind Mapping Anggen Nincapang Kawagedan Nyurat Cerpen Ring Sisia Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Dawan warsa 2019” Singaraja. [diakses pada 30 November 2021]
- Suyanto, 1997. Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Dirjen Dikti.
- Wendra, I Wayan. 2011. Buku Ajar Keterampilan Berbicara. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, Undiksha.